

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perusahaan, pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh anggota perusahaan, dan dapat dilakukan melalui suatu sistem yang disebut dengan Sistem Pengawasan Intern atau *Internal Control System*. Sistem pengawasan intern perusahaan bertujuan untuk mengamankan harta benda perusahaan, menjamin ketelitian maupun kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi kinerja beserta tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan kebijakan pimpinan perusahaan melalui rencana organisasi, dan metode maupun teknik yang serasi.

Aktivitas pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam perusahaan, karena merupakan aktivitas pengendalian dalam perusahaan terutama pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan. Oleh karena itu apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya kepatuhan manajemen perusahaan (Elisabeth Megaria, 2019).

Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para karyawan agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu audit internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk sehubungan dengan kegiatan yang diperiksa. Agar auditor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat memberikan hasil kerja yang optimal, maka internal auditor harus memiliki kebebasan atau independensi yang memadai terhadap bagian yang diauditnya. Sikap ini mutlak harus dipertahankan dalam melaksanakan fungsinya sehingga pihak manajemen melalui informasi yang diberikan kepadanya dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dalam perusahaan, dan juga manajemen dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian intern memiliki tujuan yang sangat penting bagi setiap organisasi kecil maupun besar. Manajer tidak dapat mengawasi secara pribadi segala sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Jadi mereka harus mendelegasikan kewenangannya kepada bawahan yang berfungsi sebagai wakilnya. Bawahan tersebut akan diberi tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. Seiring dengan pemberian tanggung jawab muncul pula akuntabilitas, yang membutuhkan bahan bukti bahwa tugas yang dibebankan telah diselesaikan. Bukti tersebut biasanya dalam bentuk laporan yang membandingkan hasil aktual dengan yang direncanakan.

Dalam kegiatannya auditor internal harus menerapkan integritas dan peran fungsi sebagai seorang audit internal guna dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya terhadap perusahaan tersebut sesuai dengan kebijaksanaan manajemen yang sudah ditentukan pada perusahaan. Auditor internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian terhadap resiko manajemen. Menurut COSO (*Commite of Sponsoring Organization of the Treadway*) terdapat delapan komponen manajemen risiko meliputi : penentuan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, sikap atas risiko, aktivitas pengendalian, lingkungan internal, informasi, komunikasi dan pemantauan.

Proses pengelolaan atau mengurangi risiko yang timbul dari kesalahan manusia dan teknis disebut manajemen risiko manajemen. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh integritas dan peran fungsi internal auditor dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawab pada badan usaha koperasi.

Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka perlu kita perhatikan beberapa hal, yaitu : Koperasi merupakan usaha berbadan hukum, artinya memiliki hukum yang mengatur kegiatannya. Unsur-unsur badan hukum koperasi diatur dalam Undang Undang No.25 tahun 1992 tentang pengkoperasian. Koperasi melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Artinya prinsip-prinsip koperasi merupakan jati diri dan ciri khas dari koperasi, prinsip ini adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kami akan menjelaskan prinsip-prinsip koperasi pada poin dibawah. Adapun fungsi koperasi adalah sebagai pusat penting perekonomian Indonesia, sebagai upaya mendemokratisasikan sosial ekonomi Indonesia, meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan berlandaskan dasar hukum negara.

Penerapan peraturan perundang-undangan yang dibentuk dalam rangka memberikan bimbingan, kemudahan, dan perlindungan oleh pemerintah dalam rangka pengembangan koperasi, khususnya dalam hal pengawasan koperasi belum seperti yang diharapkan. Karena pada kenyataannya di lapangan masih banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan koperasi khususnya koperasi simpan pinjam yaitu adanya penyalahgunaan uang angsuran nasabah yang tidak disetorkan oleh bagian penagihan kepada pihak manajemen koperasi. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan koperasi, sehingga akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap koperasi khususnya koperasi simpan pinjam.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yudha et al., 2019) menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap

penanggulangan risiko operasional manajemen. Sedangkan berdasarkan penelitian (Surya, 2017) menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap penanggulangan risiko manajemen.

Selanjutnya penelitian tentang peran fungsi internal auditor terhadap penanggulangan risiko manajemen, oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu berdasarkan penelitian (Surya, 2017) menyatakan bahwa internal auditor berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan risiko manajemen. Sedangkan berdasarkan penelitian (Setiawan, 2019) menyatakan bahwa audit internal berpengaruh secara negatif terhadap penanggulangan risiko manajemen.

Penelitian lain dengan variabel yang sama juga dilakukan oleh (Vera, 2021) menyatakan bahwa peranan auditor internal berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan risiko manajemen. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniadi, 2020) menyatakan bahwa internal auditor tidak harus terlalu terlibat dalam proses manajemen risiko dan tingkat objektivitas yang harus selalu diperhatikan walaupun terdapat hubungan yang kuat dengan komite audit.

Penelitian lain dengan variabel yang sama juga dilakukan oleh (Yanti, 2018) menyatakan bahwa peranan auditor internal berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan risiko manajemen. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) menyatakan bahwa auditor internal belum efektif menjalankan perannya dalam mengembangkan

manajemen risiko khususnya dalam hal memberikan keyakinan memadai terhadap manajemen risiko.

Mengingat pada masa sekarang ini secara umum koperasi mengalami perkembangan usaha dan kelembagaan yang meningkat. Namun demikian, koperasi masih memiliki berbagai kendala untuk pengembangannya sebagai badan usaha. Hal ini perlu memperoleh perhatian dalam pembangunan usaha koperasi pada masa mendatang, banyaknya masyarakat mulai berminat untuk membuat atau mendirikan kegiatan usaha berbentuk koperasi, koperasi memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan, koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Maka penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dimana penelitian ini menggunakan integritas dan peran fungsi internal auditor sebagai variabel independent dan risiko manajemen sebagai variabel dependent.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh Integritas dan Peran Fungsi Internal Auditor Terhadap Penanggulangan Risiko Manajemen dalam Badan Usaha Koperasi yang Terdaftar dalam Kementerian Koperasi dan UKM Wilayah Kota Tangerang Selatan”.

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut

lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar integritas dan peran fungsi internal audit.
2. Informasi yang disajikan yaitu : Pengaruh integritas dan peran fungsi internal auditor terhadap penanggulangan risiko manajemen.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam skripsi ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh integritas terhadap penanggulangan risiko manajemen?
2. Apakah pengaruh peran fungsi internal auditor terhadap penanggulangan risiko manajemen?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk memberikan bukti empiris integritas berpengaruh terhadap penanggulangan risiko manajemen.
2. Untuk memberikan bukti empiris fungsi internal auditor berpengaruh terhadap penanggulangan risiko manajemen.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah:

### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian menjadi masukan perusahaan untuk dapat menanggulangi risiko manajemen dalam perusahaan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dalam menanggulangi risiko manajemen badan usaha koperasi dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, hasil penelitian ini juga di harapkan untuk referensi yang dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan penelitian selanjutnya di bidang audit internal.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang membahas teori-teori yang merupakan kajian kerangka teoritis. Dalam hal ini berisi tentang tinjauan pustaka, perumusan hipotesis, dan penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga diuraikan metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis operasional, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi simpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.